

PEMETAAN KEMAMPUAN GURU PAUD DALAM MELAKSANAKAN ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI KOTA PEKANBARU

Ria Novianti^{1*}, Enda Puspitasari¹, dan Daviq Chairilisyah¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Abstraksi: *Asesmen perkembangan anak usia dini merupakan kegiatan yang penting dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data mengenai perkembangan anak yang selanjutnya akan digunakan untuk kebutuhan pembelajaran di PAUD. Pendidik PAUD yang berlatar belakang pendidikan S1 wajib memiliki kompetensi pedagogis dalam melaksanakan kegiatan asesmen ini. Namun pada kenyataannya masih terdapat kelemahan dari segi pengetahuan dan pelaksanaan asesmen dari pihak pendidik maupun lembaga PAUD. Untuk itu penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan memetakan permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini di Kota Pekanbaru, dan kemudian diperoleh hasil sebagai berikut: 1) kemampuan pendidik PAUD dalam mencatat kejadian di kelas atau perilaku anak secara rinci tergolong rendah (56,6%), 2) dukungan lembaga PAUD terhadap pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini tergolong rendah bila dibandingkan dengan aspek lainnya (60,3%), terutama dalam menyediakan format khusus asesmen dan memberi arahan mengenai cara melakukan penilaian perkembangan anak bagi pendidik, 3) masih ada pengelola PAUD yang tidak memahami pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini sehingga tidak mendorong dan mengevaluasi kinerja pendidik dalam mengases anak di lembaga PAUD. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut perlu dilakukan pelatihan asesmen bagi para pendidik PAUD, juga monitoring dan evaluasi oleh pengelola PAUD untuk meningkatkan kualitas asesmen perkembangan anak usia dini.*

Kata Kunci: Asesmen, perkembangan anak usia dini

PENDAHULUAN

Tiap anak perlu mendapatkan stimulasi yang cukup sejak dini dalam setiap aspek perkembangan, yaitu fisik motorik, kognitif, sosial, emosional, bahasa dan moral. Salah satu orang yang paling berperan penting dalam melaksanakannya adalah guru. Upaya pengembangan tersebut dapat dilakukan guru melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Atas dasar hal tersebut diatas, maka kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan tahap perkembangan anak untuk mengembangkan seluruh potensi anak.

Dalam membimbing dan mendidik anak usia dini, guru perlu memiliki berbagai macam kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dinyatakan bahwa salah satu kompetensi pedagogik guru PAUD adalah menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, serta dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Adapun penilaian pembelajaran pada anak usia 0-6 tahun biasa disebut dengan asesmen perkembangan anak usia dini.

Asesmen yang dilakukan pada anak yang duduk di PAUD tentunya berbeda dengan asesmen yang diperuntukkan bagi individu yang dewasa. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan, yaitu ketidakmampuan anak usia dini dalam hal baca tulis serta karakteristik perkembangan anak yang unik sehingga membutuhkan strategi pengukuran yang berbeda pula. Oleh karena itu strategi asesmen yang digunakan haruslah sesuai dengan tingkat perkembangan mental, sosial dan fisik anak pada tiap tahapan usia (Ria, 2012: 4). Asesmen pada PAUD tidak mengenal ulangan, ujian, apalagi tes objektif. Untuk mengukur perkembangan di PAUD hal yang dilakukan adalah dengan mengobservasi, mencatat dan mendokumentasikan segala sesuatu tentang anak, baik perkembangannya, perilaku, maupun hasil karyanya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, di Kota Pekanbaru masih banyak guru PAUD yang tidak memahami prinsip-prinsip dalam melakukan asesmen pada anak usia dini. Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan yang kurang memadai mengenai tahap-tahap perkembangan anak, cara melakukan asesmen dan apa yang dilakukan dengan data yang telah terkumpul melalui perangkat asesmen. Selain itu lemahnya peran lembaga PAUD dalam membimbing dan mendorong para pendidiknya untuk melaksanakan asesmen secara rutin. Wortham (2006: 32) menyatakan bahwa salah satu tujuan guru melaksanakan asesmen adalah untuk mengevaluasi efektifitas program pembelajaran yang telah dirancang guru. Dengan demikian apabila guru PAUD tidak memiliki kompetensi dalam melaksanakan asesmen maka sulit untuk mengetahui tingkat perkembangan anak yaitu apakah anak berkembang sesuai harapan atau sebaliknya mengalami keterlambatan perkembangan, akibatnya guru tidak dapat memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan tiap anak, selain itu guru juga akan sulit merancang pembelajaran yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Selain itu asesmen yang baik dan terencana akan menuntun guru dalam membuat laporan perkembangan anak pada orang tua, sedangkan berdasarkan pengamatan peneliti sebagian besar guru mengalami hambatan ketika melakukannya karena terbatasnya data yang dimiliki mengenai anak. Adapun minimnya data ini merupakan akibat guru tidak melaksanakan asesmen secara seharusnya sehingga laporan perkembangan anak seringkali tidak menggambarkan kemampuan anak secara detail maupun menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian guna memperoleh data mengenai pemetaan pengetahuan dan kemampuan guru PAUD dalam melakukan asesmen perkembangan anak usia dini di Kota Pekanbaru yang diawali dengan pemetaan data-data pendidik PAUD dan lembaga PAUD di Kota Pekanbaru untuk memperkuat analisis yang akan dilakukan”.

METODOLOGI

Secara keseluruhan penelitian akan dilakukan tiga tahap dengan tujuan yang ingin dicapai setiap tahapnya seperti yang sudah diuraikan pada sub bab Tujuan Khusus. Pada tahap pertama desain kajian ini adalah *crosssectional study*, dimana semua data primer dikumpulkan melalui survei dan kelompok diskusi terarah pada waktu yang relatif sama, dan tidak ada perlakuan.

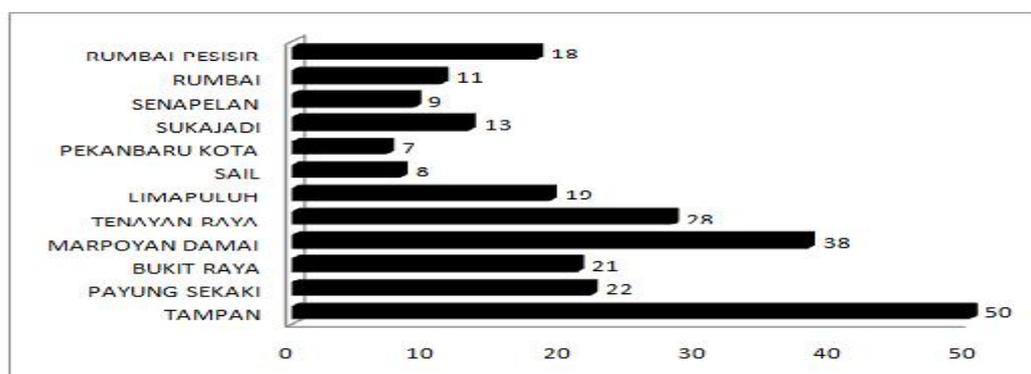
Penelitian ini secara umum adalah berbentuk deskriptif kuantitatif karena tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan subjek dan tidak memberi perlakuan kepada subjek dan tidak bermaksud mengubah kondisi subjek. Ini karena variabel penelitian diukur sekali saja. Meskipun penelitian ini mungkin tidak dapat menghasilkan inferensi yang kuat bisa dilakukan dengan lebih mudah untuk tujuan perencanaan, pemantauan dan penilaian.

Subyek penelitian adalah pendidik PAUD berkualifikasi pendidikan S1 di Kota Pekanbaru sebanyak 206 orang. Data yang dikumpulkan dari subyek penelitian berupa angket yang kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan skala likert dan wawancara.

HASIL PENELITIAN

1. Jenis Satuan PAUD

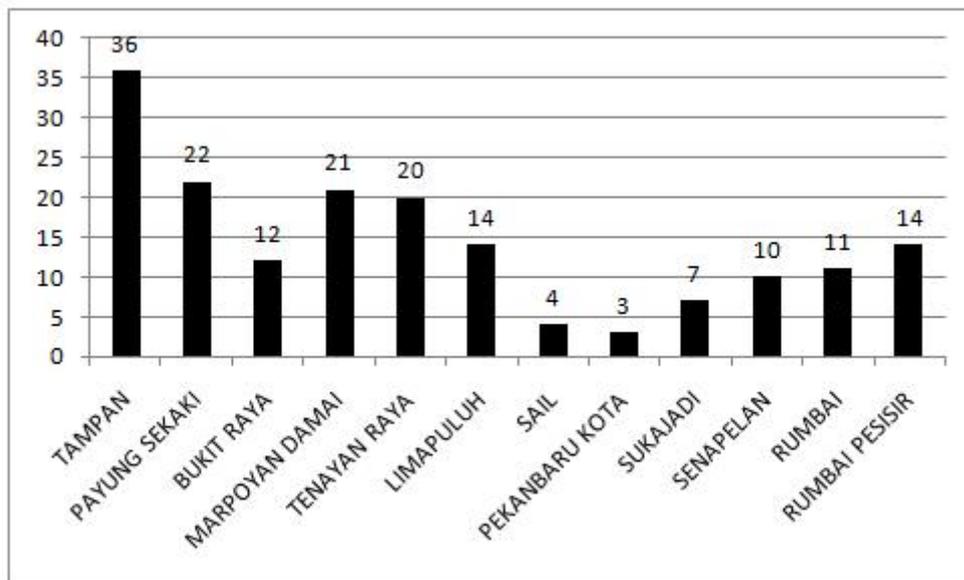
Berdasarkan hasil survei dapat ditemukan berbagai satuan jenis TK. Berikut ini jumlah satuan jenis TK



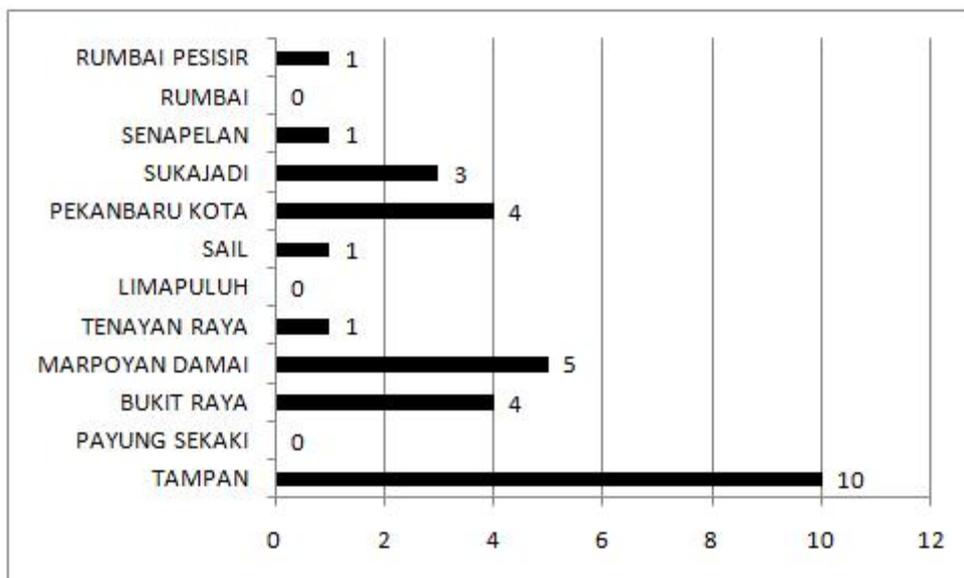
Gambar 1. Jumlah Satuan Jenis TK

Dari Gambar 1 dapat diketahui bahwa satuan TK yang terbanyak di Kota Pekanbaru adalah pada Kecamatan Tampan sebanyak 50 lembaga, sedangkan yang terendah adalah pada Kecamatan Pekanbaru Kota sebanyak 7 lembaga.

Pada gambar 2 dapat diketahui bahwa SPS yang terbanyak adalah pada Kecamatan Tampan sebanyak 36 lembaga, dan yang terkecil adalah pada Kecamatan Pekanbaru Kota sebanyak 3 lembaga. Sedangkan satuan jenis TPA yang terbanyak adalah pada Kecamatan Tampan dan yang terkecil atau tidak ada sama sekali ada pada 3 kecamatan yakni Kecamatan Rumbai, Kecamatan Lima Puluh dan Kecamatan Payung Sekaki.

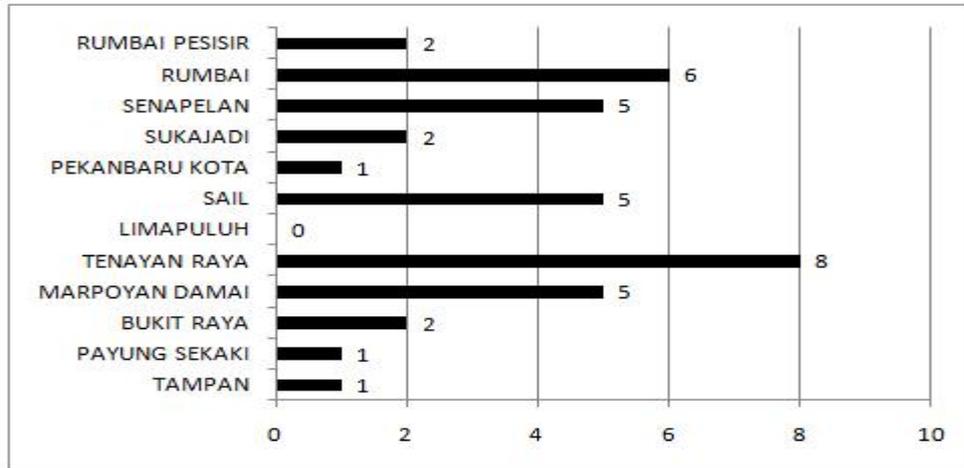


Gambar 2. Jumlah Jenis Satuan SPS

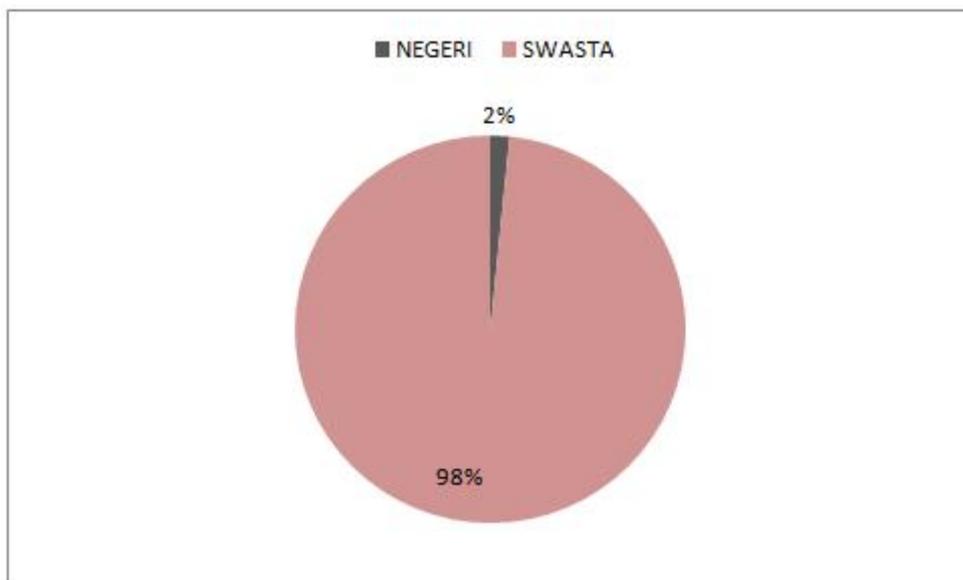


Gambar 3. Jumlah Jenis Satuan TPA

Pada Gambar 4, dapat diketahui pada Kota Pekanbaru, jumlah jenis satuan SPS yang terbanyak adalah pada sebanyak 8 lembaga di Kecamatan Tenayan Raya, sedangkan pada di Kecamatan Lima Puluh tidak terdapat sama sekali SPS.



Gambar 4. Jumlah Jenis Satuan SPS



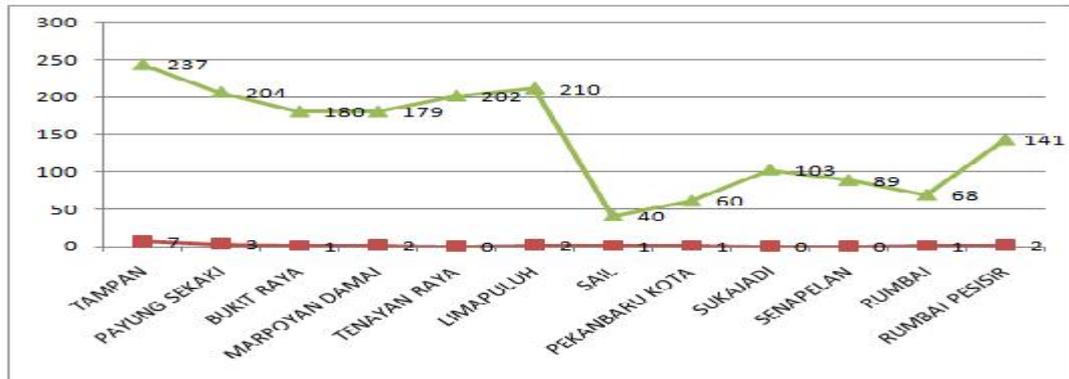
Gambar 5. Jenis PAUD berdasarkan Status

Di Kota Pekanbaru, jumlah sekolah baik swasta maupun negeri PAUD adalah 444. 98%-nya dimiliki oleh swasta atau sebanyak 437 dan sisanya sebesar 2 % dimiliki oleh negeri atau sebanyak 7 unit.

2. Jumlah Tenaga Pendidik

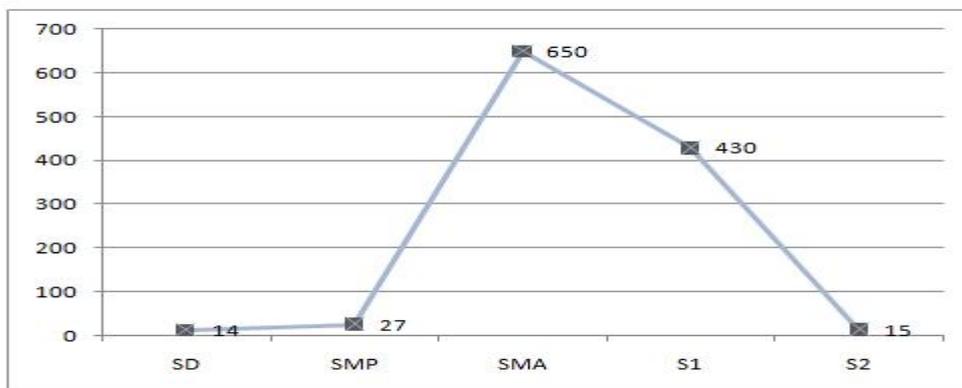
Dari hasil pendataan pada tahun 2012, dapat diketahui bahwa jumlah pendidik di Kota Pekanbaru adalah sebanyak 1.738 orang, dengan pendidik berjenis kelamin Pria berjumlah 20 orang dan pendidik Wanita sebanyak 1.713

orang. Pada gambar 5 dapat diketahui jumlah tenaga pendidik yang paling banyak adalah pada Kecamatan Tampan dengan jumlah tenaga pendidik wanita sebanyak 237 orang dan tenaga pendidik pria sebanyak 7 orang. Sedangkan jumlah tenaga pendidik yang paling sedikit adalah pada Kecamatan Sail dengan jumlah pendidik wanita sebanyak 40 orang dan tenaga pendidik pria sebanyak 1 orang.



Gambar 5. Jumlah Tenaga Pendidik menurut Jenis Kelamin

Untuk tenaga pendidik PAUD menurut tingkatan pendidikan di Kota Pekanbaru, dapat diketahui bahwa sebanyak 14 orang masih berpendidikan SD, 27 orang berpendidikan SMP, 650 orang berpendidikan SMA, 430 orang berpendidikan S1 dan 15 orang berpendidikan S2. Jumlah terbanyak ada pada pendidik PAUD berpendidikan SMA yakni 650 orang dan apabila ditotal jumlah keseluruhan pendidik PAUD yang belum berkualifikasi S1 adalah sebanyak 691 orang. Hal ini berarti kualifikasi pendidikan pendidik PAUD di Kota Pekanbaru sebagian besar belum memenuhi standar kualifikasi pendidik PAUD yang terdapat pada Permendiknas 58 tahun 2009 yang mensyaratkan seorang guru PAUD harus berkualifikasi pendidikan S1. Tingkat pendidikan pendidik akan mempengaruhi kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dengan jumlah pendidik non S1 yang cukup besar di Provinsi Riau akan menyebabkan rendahnya mutu PAUD di Kota Pekanbaru.



Gambar 6. Jumlah Tenaga Pendidik PAUD menurut Pendidikan

3. Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini

Untuk mendeskripsikan dan menafsirkan gambaran umum dari pengetahuan guru PAUD mengenai asesmen perkembangan anak usia dini, khususnya pada pengetahuan guru PAUD akan perkembangan anak usia dini, pengetahuan guru PAUD akan prinsip asesmen perkembangan anak usia dini, pengetahuan guru PAUD akan cara asesmen perkembangan anak usia dini, pengetahuan guru PAUD akan tujuan asesmen perkembangan anak usia dini, dan dukungan lembaga PAUD dapat melaksanakan asesmen perkembangan anak usia dini di Kota Pekanbaru, maka digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Purwanti (Turi, 2009: 123) sebagai berikut:

- 1) > 80% : Kondusif/Tinggi
- 2) >60% - < 80% : Cukup Kondusif/Cukup Tinggi
- 3) >40% - < 60% : Kurang Kondusif/Rendah
- 4) <40% : Tidak Kondusif/Rendah

Berdasarkan standar yang telah ada maka dapat dipetakan kemampuan asesmen perkembangan anak usia dini pendidik PAUD. Berikut ini pemetaan kemampuan asesmen perkembangan anak usia dini pendidik PAUD

Tabel 1. Pemetaan Kemampuan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Pendidik PAUD

No	Aspek-Aspek	Tinggi	Cukup Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Perkembangan Anak	56,3%	40,8%	2,9%	0,0%
2	Prinsip Asesmen	41,3%	54,9%	2,4%	0,0%
3	Cara Asesmen	49,5%	48,1%	2,4%	0,0%
4	Tujuan Asesmen	51,9%	46,1%	1,0%	0,0%
5	Dukungan Lembaga	34,0%	50,0%	14,6%	0,0%
	Rata-Rata	46,60%	47,98%	4,66%	0,00%

Sumber : Data Olahan, 2012

Dari sebanyak 206 sampel, hasil penelitian asesmen terhadap tenaga pendidik PAUD di Kota Pekanbaru menunjukkan pada indikator pengetahuan perkembangan anak kategori tinggi sebanyak 56,3%, cukup tinggi sebanyak 40,8% dan rendah sebanyak 2,9%. Hal ini berarti rata-rata pengetahuan pendidik PAUD terhadap asesmen perkembangan anak baik, meskipun masih ada nilai asesmen yang rendah yakni 2,9%. Pada prinsip asesmen, dari jumlah sampel 41,3% kategori tinggi, 54,9% cukup tinggi dan 2,4% rendah.

Pada cara asesmen dapat diketahui bahwa 49,5% memperoleh nilai tinggi, 48,1% cukup tinggi dan 2,4% bernilai rendah. Terdapat item dengan kategori rendah yakni saya mencatat pengamatan mengenai perilaku anak dengan rinci dengan nilai 56,6%, sedangkan item saya mencatat pengamatan mengenai perilaku anak dengan ringkas memperoleh nilai 60,3%. Hal ini berarti pendidik PAUD tidak melaksanakan pencatatan perilaku anak dengan baik.

Pada tujuan asesmen 51,9% bernilai tinggi, 46,1% bernilai cukup tinggi dan 1% yang bernilai rendah. Dan pada dukungan lembaga 34% bernilai tinggi, 50% bernilai cukup tinggi dan 14,6% bernilai rendah. Hal ini berarti pengetahuan dan pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini oleh pendidik PAUD di Kota Pekanbaru dalam prinsip asesmen, cara melakukan asesmen dan tujuan asesmen secara umum tergolong baik, namun terdapat item dengan skor rendah pada item pencatatan hasil asesmen dalam aspek cara melaksanakan asesmen.

Dari hasil pantauan dan penilaian di lapangan, dapat diketahui bahwa dukungan kelembagaan sebesar 14,6% termasuk kategori rendah. Hal ini disebabkan karena lembaga PAUD banyak yang berorientasi *profit* bukan pengembangan anak atau bersifat sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik PAUD di Kota Pekanbaru, sebagian besar pendidik yang bekerja di lembaga PAUD swasta dan lembaga PAUD yang berdiri kurang dari 3 tahun memiliki jawaban yang sama yakni meskipun ada beberapa di antara mereka yang memahami pelaksanaan asesmen di PAUD namun karena tidak ada format khusus, dorongan dan evaluasi dari pihak pengelola lembaga PAUD maka mereka mengerjakan asesmen seadanya, tidak terencana dan kemudian hasilnya tidak dianalisis lebih lanjut. Hal ini terjadi karena pihak pengelola sendiri tidak memahami urgensi asesmen pada PAUD dan kemudian mengabaikannya.

SIMPULAN

Sebanyak 691 orang pendidik PAUD yang belum mencapai tingkat pendidikan S1, kondisi ini perlu diatasi dengan mendorong pendidik PAUD untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya ke jenjang S1 dan akan mendukung peningkatan kompetensi pendidik PAUD dalam melaksanakan asesmen.

Pelayanan PAUD di Kota Pekanbaru dapat ditingkatkan dengan pemerataan lembaga PAUD di tiap kecamatan. Lembaga PAUD berdasarkan status di Kota Pekanbaru, hanya 2% yang berstatus negeri dan sisanya yakni 98% berstatus swasta. Oleh karena itu harus ada kontrol yang baik dari pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru terutama dari segi kualifikasi pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana serta pelaksanaan pembelajaran.

Secara umum pengetahuan dan kemampuan pendidik PAUD dalam melaksanakan asesmen perkembangan anak usia dini cukup baik, namun masih terdapat kekurangan pada cara melaksanakan asesmen yakni mencatat secara rinci perilaku dan perkembangan anak. Hal ini berakibat minimnya informasi tumbuh kembang anak yang dimiliki pendidik, yang selanjutnya dapat berpengaruh pada perencanaan pembelajaran yang diterapkan di kelas. Dengan demikian pendidik PAUD perlu terus menambah pengetahuannya terutama dalam praktek pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini.

Dari data kondisi lembaga PAUD di Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan asesmen perkembangan anak usia dini, dukungan lembaga PAUD belum optimal. Terutama dalam menyediakan format khusus bagi pendidik agar pelaksanaan asesmen seragam dan terukur sesuai tujuan. Dibandingkan aspek-aspek yang lain, aspek dukungan lembaga PAUD ini memiliki nilai yang lebih rendah. Kondisi ini harus segera diatasi karena dengan dukungan lembaga PAUD yang baik maka pendidik pada lembaga tersebut akan dimotivasi, dibimbing dan dievaluasi dalam melaksanakan asesmen. Selanjutnya masih ada pengelola PAUD yang tidak memahami pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini sehingga tidak mendorong dan mengevaluasi kinerja pendidik dalam mengases anak di lembaga PAUD. Hal ini disebabkan pengelola PAUD belum tentu memiliki latar belakang pendidikan anak usia dini. Sebagian besar pendirian PAUD saat ini adalah bertujuan sosial atau meraih profit. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut perlu dilakukan pelatihan asesmen bagi para pendidik PAUD dan pengelola PAUD, juga monitoring dan evaluasi oleh pengelola PAUD untuk meningkatkan kualitas asesmen perkembangan anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti berterima kasih kepada pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau yang telah mendanai dan memfasilitasi penelitian ini. Pemetaan kemampuan guru PAUD dalam melaksanakan asesmen perkembangan anak usia dini diharapkan dapat memberi gambaran kondisi kompetensi guru PAUD dan selanjutnya dapat dijadikan dasar berpijak bagi berbagai kebijakan untuk peningkatan kompetensi guru PAUD di Provinsi Riau, khususnya Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus. 2005. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Bandi Delphie. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika Aditama
- Cartwright, Carol A., Carwright, G. Phillip. 1984. *Developing Observation Skills*. New York: McGraw-Hill
- Feeniy, Stephanie., Christensen, Doris., Moravcik, Eva. 2006. *Who Am I in Lives of Children?* Seventh Edition. Canada: Merrill Prentice Hall.
- Friend, Marilyn. 2005. *Special Education: Contemporary Perspective for School Professionals*. United States of America: Pearson Education
- Gronlund, Gaye. Engel, Bev. 2001. *Focused Portofolio*. Washington: Redleaf Press
- Kasinah Ahmad., Hikmah. 2005. *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

- Lerner, Richard M. 1976. *Concept and Theories of Human Development*. Canada: Addison-Wesley Publishing Company
- Nilsen, Barbara Ann. 2004. *Week by Week, Documenting The Development of Young Children*. Clifton Park: Thomson Delmar Learning
- Pucket, Margaret B., Diffily, Deborah. 2004. *Teaching Young Children, An Introduction to The Early Childhood Profession*. Canada: Thomson Delmar Learning.
- Ria Novianti. 2012. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: UR Press.
- Rich, Dorothy. 2008. *Sukses untuk Anak-anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Indeks
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutjihati Somantri. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Wortham, Sue C. 2005. *Assessment in Early Childhood Education*. New Jersey: Pearson Education
- Wenar, Charles. 1999. *Developmental Psychopathology : From Infancy Through Adolescent*. New York: McGraw Hill.